

Urgensi Pengelolaan Humas bagi Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam

Isnaini

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo
ini64308@gmail.com

Abstract: Public relations (PR) serves as an essential medium for shaping positive public opinion and increasing public trust in institutions, including Islamic educational institutions. In this context, PR acts as a bridge between the institution and the public to foster mutual understanding, trust, and a positive image. Effective PR management supports the smooth implementation of the learning process and the improvement of educational quality by establishing harmonious two-way communication between the institution and the community. This study employs a qualitative approach using interviews and literature review methods to obtain relevant and in-depth data. The findings indicate that PR plays a strategic role in maintaining the sustainability of Islamic educational institutions, particularly in communicating the institution's vision and mission, building synergy with the community, and managing institutional image professionally. In conclusion, well-planned and continuous PR management is a crucial factor in supporting the sustainability and development of Islamic educational institutions amid ongoing social dynamics.

Keywords: public relations management; islamic educational institutions; institutional sustainability; institutional communication; PR Strategy

Abstrak: Hubungan masyarakat (humas) merupakan sarana penting dalam membentuk opini publik yang positif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, humas berperan sebagai penghubung antara institusi dan publik guna menciptakan pemahaman, kepercayaan, serta citra positif. Manajemen humas yang efektif mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dengan menjalin komunikasi dua arah yang harmonis antara lembaga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara serta studi literatur untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam menyampaikan visi dan misi, membangun sinergi dengan masyarakat, serta mengelola citra institusi secara profesional. Kesimpulannya, pengelolaan humas yang terencana dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Kata kunci: pengelolaan humas; lembaga pendidikan islam; keberlangsungan lembaga; komunikasi institusional; strategi kehumasan

A. Pendahuluan

Hubungan masyarakat (humas) merupakan sarana penting dalam membentuk opini publik untuk yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap individu maupun lembaga. Dalam konteks lembaga pendidikan, humas adalah serangkaian aktivitas ini bertujuan untuk membangun komunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dalam rangka mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta peningkatan kualitas pendidikan.

Humas berfungsi sebagai proses interaksi untuk membentuk opini publik yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), menumbuhkan kepercayaan, dan menciptakan citra positif.¹ Sementara itu, dalam penjelasan lain bahwa humas merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara lembaga dan masyarakat.²

Mulyasa menambahkan bahwa manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, dirancang, dan dilaksanakan secara terus-menerus. Tujuannya adalah memperoleh simpati dari masyarakat umum, khususnya dari mereka yang terkait langsung dengan sekolah. Simpati ini dapat tumbuh melalui komunikasi intensif dan proaktif serta pencitraan positif dari sekolah. Fungsi humas pada dasarnya dibutuhkan oleh semua jenis organisasi, baik yang bersifat komersial seperti perusahaan, maupun yang non-komersial seperti yayasan, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah, inti dari kegiatan humas adalah komunikasi.³

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai mitra strategis. Salah satu elemen penting yang menjembatani hubungan ini adalah manajemen humas. Humas berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah antara lembaga dan publik, guna membangun pemahaman, kepercayaan, serta citra positif institusi di mata masyarakat⁴.

Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk lebih terbuka, responsif, dan profesional dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.⁵ Manajemen humas yang efektif dapat membantu lembaga dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja kepada publik secara jelas dan persuasif, serta mengelola tanggapan atau kritik dari masyarakat secara konstruktif. Lebih dari sekadar alat

¹ Patrea Reola Pramungkas, "Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 1–14.

² Moh Hasan Afini Maulana and Moh Hasan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren," *Itqan* 10, no. 1 (2019): 147–66.

³ Service Imelda Nubatonis, "Peran Public Relation Dalam Program Larasita Badan Pertanahan Kabupaten Timor Tengah Utara Di Kelurahan Kefa Tengah," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 62–72.

⁴ Hasmiza Hasmiza, "Model Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi untuk Pembelajaran yang Inovatif," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 164–77.

⁵ Mohamad Madum, "Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Untuk Membangun Sikap Ketaatan Siswa MTs di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 4 (November 6, 2021), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2384>.

komunikasi, humas juga menjadi strategi penguatan kelembagaan melalui pencitraan yang positif dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan, peran humas menjadi bagian penting dari manajemen pendidikan. Lingkup masyarakat yang menjadi sasaran humas mencakup orang tua siswa, pemerintah, instansi, maupun perusahaan. Tujuan utama dari aktivitas humas adalah membangun kepercayaan dan kepedulian masyarakat, agar mereka bersedia mendukung dan memanfaatkan lulusan atau layanan yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan bertugas menyiapkan siswa untuk mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.⁶

Manajemen humas dalam institusi pendidikan dijalankan melalui pendekatan yang terencana, bertujuan untuk membina hubungan harmonis dengan orang tua peserta didik dan masyarakat luas. Humas juga berperan dalam menjelaskan kebijakan dan langkah sekolah agar masyarakat memahami, mempercayai, dan mendukung program-program pendidikan yang diselenggarakan. Dalam konteks pendidikan Islam, esensi humas adalah menjalin hubungan dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), dan *ta'awun* (saling membantu) demi tercapainya tujuan bersama.⁷

Pentingnya manajemen humas dalam pendidikan terlihat dari bagaimana hubungan antara sekolah, wali murid, dan masyarakat bisa memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan dan pembentukan karakter mulia. Manajer humas berperan sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, serta penyelesaian masalah.⁸ Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa manajemen humas sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat, organisasi sekolah akan sulit berkembang dan beroperasi secara optimal.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, peran manajemen humas telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, namun sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat teoritis dan belum menampilkan secara rinci implementasi nyata serta strategi optimalisasi humas dalam menghadapi tantangan komunikasi modern. *Research gap* ini menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji langkah-langkah praktis optimalisasi peran humas di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam konteks penguatan hubungan dengan publik eksternal maupun internal secara sistematis. Untuk mengisi kekosongan tersebut dan memperoleh data yang akurat serta relevan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam makna, persepsi, serta praktik kehumasan dalam kehidupan nyata di lingkungan lembaga pendidikan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada kutipan, susunan kata, dan narasi. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan, serta perilaku subjek yang diamati. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan

⁶ Mohamad Madum, "Inclusive Islamic Education Model Based On Community Organizations : A Study On The Dian Interfidei Community In Yogyakarta Mohamad Madum Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo" 8, no. 1 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i1.1380>.

⁷ Aditya Fadhilah Mukti et al., "Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah," *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025.

⁸ Tor Lattimore and Csaba Szepesvri, *Bandit Algorithms* (Cambridge University Press, 2020).

mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai ucapan, tulisan, dan tindakan yang diamati dari individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi tertentu. Penelitian kualitatif biasanya diterapkan pada kelompok kecil yang memiliki karakteristik khusus, keunggulan tertentu, inovasi, atau sedang menghadapi permasalahan tertentu. Dalam proses pengumpulan data, metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber atau responden melalui tanya jawab. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui telaah literatur dari berbagai jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian, guna memperkuat temuan dan analisis yang dilakukan.⁹

B. Pengertian Manajemen Humas dan Lembaga Pendidikan Islam

Secara garis besar, manajemen merupakan suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien, baik manusia maupun non-manusia. Sementara itu, humas singkatan dari hubungan masyarakat atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *public relations* adalah bentuk komunikasi strategis yang dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan menyebarkan informasi yang mendukung kepentingan tertentu.

Hubungan masyarakat dapat dipahami sebagai aktivitas yang bertujuan membina dan mengembangkan pengertian serta citra positif di mata publik, serta menciptakan opini umum yang menguntungkan. The British Institute of Public Relations mendefinisikan humas sebagai upaya membangun dan mempertahankan pemahaman timbal balik antara organisasi dan publiknya.¹⁰ Humas juga meliputi kegiatan publikasi tentang aktivitas organisasi yang perlu diketahui secara luas oleh pihak eksternal. Dengan demikian, humas berfungsi sebagai bagian dari manajemen yang dirancang untuk menciptakan kesan positif terhadap institusi yang diwakilinya.¹¹

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan anak setelah keluarga dan lingkungan masyarakat. Secara umum, lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran di bawah bimbingan para pendidik.¹² Lembaga ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dalam konteks pendidikan Islam, humas menjadi bagian integral dari strategi lembaga untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik. Melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, lembaga menyampaikan informasi kebijakan serta langkah-langkah yang diambil kepada masyarakat agar mereka dapat memahami, percaya,

⁹ Maiyatul Jannah Assingkily, "Utilizing Meaningful Instructional Design to Enhance Elementary School Students' Learning Capabilities," *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 1 (2024): 385–90.

¹⁰ Morissan Morissan, "Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda," *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 1 (2014): 50–68.

¹¹ I Nyoman Tos Pasek Wiguna, I Gst Lanang Agung Parwata, and I Ketut Semarayasa, "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan," *Indonesian Journal of Sport and Tourism* 2, no. 2 (2020): 46–52.

¹² Yayan Mulyana, "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Kependidikan Triadik* 12, no. 1 (2009).

dan mendukung program-program pendidikan yang dijalankan.

Hubungan masyarakat dalam pendidikan Islam merupakan salah satu aspek manajerial yang berperan penting dalam membangun kerjasama antara institusi pendidikan dan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan dapat meningkatkan perhatian dan dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang pada akhirnya akan memperkuat proses pembelajaran di lembaga tersebut. Oleh karena itu, keberadaan humas menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan lembaga, sehingga pelaksanaannya perlu dirancang secara efektif dan efisien melalui program kerja yang tepat.

C. Fungsi Manajemen Humas

Membahas fungsi humas berarti membicarakan bagaimana peran dan manfaat humas berkontribusi terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi atau lembaga. Berdasarkan pendapat para ahli humas internasional seperti *Cutlip*, *Center*, dan *Canfield*.¹³ Peran humas dalam lembaga pendidikan sangat penting dalam mendukung fungsi manajerial utama guna mencapai tujuan institusi secara efektif. Humas berperan secara terintegrasi dalam sistem manajemen organisasi dengan membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dan publiknya, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi. Selain itu, humas juga bertugas mengidentifikasi opini, persepsi, serta tanggapan masyarakat terhadap keberadaan dan kinerja lembaga, termasuk mencermati bagaimana masyarakat menilai serta merespon aktivitas organisasi. Dalam menjalankan fungsinya, humas tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi publik, tetapi juga memberikan saran dan masukan strategis kepada manajemen demi tercapainya kepentingan bersama. Melalui komunikasi dua arah yang seimbang, humas mengelola arus informasi serta menyampaikan pesan dari organisasi kepada masyarakat dan sebaliknya, dengan tujuan membentuk citra positif yang saling menguntungkan antara lembaga dan publiknya.

Menurut Edward L. Bernays dalam Rosady Ruslan, terdapat fungsi utama dari humas.¹⁴ Dalam menjalankan fungsinya, humas memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan hubungan yang konstruktif antara lembaga dan masyarakat. Salah satu peran utama humas adalah memberikan edukasi atau penerangan kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan faktual mengenai kondisi internal lembaga, sehingga publik dapat memahami situasi dan kebijakan organisasi secara menyeluruh. Selain itu, humas juga berperan dalam melakukan persuasi, yakni mempengaruhi serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang efektif, terutama dalam merespons isu-isu yang sedang berkembang. Di samping itu, humas berfungsi untuk menyelaraskan sikap antara organisasi dan masyarakat, dengan menjembatani kesamaan pandangan serta tindakan kedua belah pihak. Hal ini bertujuan agar terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung, serta menghindari terjadinya konflik atau kesalahpahaman yang dapat merugikan citra lembaga.

¹³ R R Roosita Cindrakasih et al., *Buku Ajar Public Relations & Manajemen Krisis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁴ Mercy J G M Matheos, Eva Marentek, and Meiske Rembang, "Peran Humas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Portal Akademik Bagi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 7, no. 2 (2018).

Fungsi-fungsi ini mencerminkan peran aktif humas dalam membentuk opini publik yang mendukung organisasi dan menyesuaikan arah kebijakan internal agar tetap relevan dengan harapan masyarakat. Sementara itu, dalam konteks lembaga pendidikan, humas memiliki fungsi-fungsi khusus.¹⁵ Humas dalam lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai penghubung komunikasi antara pimpinan lembaga dan komunitas internal seperti dosen, guru, staf, serta peserta didik, baik melalui komunikasi langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui berbagai media. Selain itu, humas juga mendukung kegiatan publikasi dan promosi lembaga pendidikan dengan mengelola informasi yang disampaikan kepada publik internal maupun eksternal, termasuk media massa dan masyarakat luas. Melalui pengelolaan informasi yang tepat dan terarah, humas turut berperan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan, dengan menyampaikan berbagai kegiatan dan pencapaian yang dapat memperkuat reputasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama humas di lembaga pendidikan adalah membangun dan memperkuat hubungan positif melalui media komunikasi antara lembaga dengan publik internal (seperti guru, staf, dan siswa/mahasiswa) maupun publik eksternal (seperti orang tua, masyarakat umum, dan instansi terkait). Tujuan akhirnya adalah menciptakan opini, persepsi, serta reputasi yang baik terhadap institusi pendidikan tersebut. Oleh karena itu, profesionalisme humas sangat diperlukan, terutama dalam hal pengelolaan informasi yang strategis, agar mampu mendukung terbentuknya citra positif lembaga secara berkelanjutan. Komunikasi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan fungsi ini

D. Peran Manajemen Humas dalam Pendidikan

Menurut Glen M. Broom dan G.D. Smith¹⁶ peran humas dalam sebuah organisasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu sebagai teknisi komunikasi (*communication technician role*) dan sebagai manajer komunikasi (*communication manager role*). Dalam peran sebagai teknisi komunikasi, praktisi humas memanfaatkan keahlian mereka di bidang komunikasi dan jurnalistik, seperti menulis, mengedit, memproduksi media audiovisual, serta merancang materi grafis. Fokus utama mereka adalah melaksanakan program kehumasan yang telah dirancang, tanpa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan strategis organisasi. Peran ini umumnya dijumpai dalam organisasi yang menerapkan model kehumasan informasi publik, di mana kegiatan humas berpusat pada penyebaran rilis atau informasi kepada media massa. Sementara itu, dalam peran sebagai manajer komunikasi, praktisi humas berperan lebih strategis dengan menyusun dan mengelola program kehumasan secara sistematis. Mereka memberikan masukan kebijakan kepada pimpinan, melaksanakan evaluasi rutin, serta melakukan riset terkait efektivitas program humas. Selain itu, mereka juga diberikan kewenangan oleh pimpinan untuk mengatur dan menjalankan program humas secara mandiri sesuai dengan tujuan dan visi

¹⁵ Zulkarnain Nasution, "Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM Di Kabupaten Labuhanbatu," *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 5, no. 1 (2018): 1–11.

¹⁶ Eka Nodyawati, "Peran Humas dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Surakarta) Tahun 2010/2011," 2011.

organisasi.

Berdasarkan pendapat Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan, peran humas dapat dikelompokkan menjadi beberapa diantaranya, ¹⁷ dalam menjalankan tugasnya, praktisi humas dapat mengambil berbagai peran strategis dalam organisasi, di antaranya sebagai konsultan ahli, fasilitator komunikasi, fasilitator pemecahan masalah, dan teknisi komunikasi. Sebagai konsultan ahli (*expert prescriber*), humas bertindak sebagai penasihat profesional yang memiliki pengalaman dan kompetensi tinggi dalam menangani berbagai isu yang berkaitan dengan hubungan antara organisasi dan publik. Peran ini menempatkan humas sebagai pihak yang memberikan solusi strategis kepada manajemen. Selanjutnya, dalam peran sebagai fasilitator komunikasi (*communication facilitator*), humas berfungsi sebagai jembatan penghubung antara organisasi dan masyarakat. Tugas utamanya adalah mendengarkan aspirasi, masukan, dan harapan dari publik, lalu menyampaikannya kepada pihak manajemen agar tercipta hubungan timbal balik yang harmonis. Kemudian, sebagai fasilitator pemecahan masalah (*problem solving facilitator*), humas berperan aktif mendampingi pimpinan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan organisasi serta mendukung proses pengambilan keputusan yang objektif, rasional, dan profesional. Terakhir, dalam peran sebagai teknisi komunikasi (*communication technician*), humas berfokus pada pelaksanaan teknis, seperti penyediaan layanan jurnalistik, pembuatan konten media, serta pengelolaan sarana komunikasi dalam organisasi. Keempat peran ini menunjukkan bahwa fungsi humas sangat luas, mulai dari level operasional hingga strategis, dan memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan komunikasi institusional.

Menurut Zulkarnain Nasution peran humas dalam lembaga pendidikan mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara institusi dan masyarakat. ¹⁸ Salah satu peran utamanya adalah menjalin hubungan yang baik dengan publik internal, seperti guru, staf, dan siswa, maupun publik eksternal, seperti orang tua siswa dan masyarakat luas. Humas juga berperan dalam membangun komunikasi dua arah yang efektif antara pihak internal dan eksternal, dengan menyampaikan berbagai kebijakan serta informasi penting secara transparan. Selain itu, humas bertugas menganalisis opini publik serta menangani berbagai persoalan yang muncul, baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, guna menjaga citra dan stabilitas institusi. Tidak hanya itu, humas juga memiliki tanggung jawab untuk menyerap aspirasi masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan dan harapan publik. Selanjutnya, humas berperan dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan secara jelas dan akurat, sehingga dapat dipahami dan diterima oleh seluruh pemangku kepentingan. Peran-peran ini menunjukkan bahwa humas merupakan elemen kunci dalam mendukung keberhasilan komunikasi dan pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Kesimpulan humas di lembaga pendidikan memegang sejumlah peran penting. Dalam konteks lembaga pendidikan, humas memiliki peran strategis dalam membangun dan menjaga hubungan baik antara institusi dan masyarakat. Salah satu tugas penting humas adalah menganalisis opini yang berkembang, baik di lingkungan masyarakat maupun di

¹⁷ Nodyawati.

¹⁸ Nasution, "Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM Di Kabupaten Labuhanbatu."

lingkungan internal pendidikan, guna memahami persepsi publik terhadap lembaga. Selain itu, humas berfungsi sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan publik, menyampaikan informasi secara akurat dan membangun komunikasi yang terbuka. Melalui komunikasi yang efektif dan pembinaan hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, humas berupaya menciptakan citra positif lembaga di mata masyarakat. Peran ini sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung keberlangsungan serta pengembangan lembaga pendidikan.

E. Tugas Pokok serta Kewajiban Humas

Tugas dan kewajiban utama humas.¹⁹ Humas sekolah adalah humas sekolah berperan penting dalam menyampaikan informasi dari sekolah kepada publik melalui berbagai media, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh mengenai kebijakan serta kegiatan sekolah. Selain itu, humas juga bertugas melakukan analisis terhadap opini dan tanggapan masyarakat atas kebijakan yang diterapkan, guna mengetahui persepsi publik serta menilai efektivitas komunikasi yang telah dilakukan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai bahan masukan berupa fakta dan opini yang disampaikan kepada pihak pelaksana di sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat

Humas memiliki peran penting dalam melaporkan berbagai opini masyarakat mengenai pendidikan kepada pihak pimpinan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan publik. Selain itu, humas juga membantu pimpinan dalam membangun kerja sama strategis dengan berbagai pihak serta memperoleh dukungan dari masyarakat maupun instansi terkait. Untuk mendukung hal tersebut, humas turut merencanakan strategi yang efektif dalam menjalin hubungan baik dengan publik dan pihak eksternal lainnya, guna memfasilitasi tercapainya bantuan dan dukungan yang diperlukan bagi keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan.²⁰

Strategi Keterlibatan Masyarakat.²¹ Keterlibatan publik dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu keterlibatan individu dan organisasi. Pada tingkat individu, salah satu wujud nyata partisipasi adalah dengan membuka ruang konsultasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Melalui komunikasi yang terbuka ini, orang tua dapat menyampaikan masukan, keluhan, maupun harapan terkait proses pendidikan, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung perkembangan peserta didik. Sementara itu, pada tingkat organisasi, keterlibatan dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan komite sekolah, alumni, dunia usaha, serta instansi lain yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat dukungan terhadap program-program sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Menurut Soryosubronto peran humas dalam lembaga pendidikan mencakup berbagai

¹⁹ M Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam," *Kutubkhanah* 19, no. 2 (2016): 133–51.

²⁰ Almasri.

²¹ Almasri.

aspek penting dalam pengelolaan informasi dan komunikasi publik. Salah satu tugas utamanya adalah menyampaikan informasi dan gagasan dari lembaga kepada publik secara terbuka dan jelas, guna membangun pemahaman dan dukungan masyarakat.²² Humas juga berperan membantu pimpinan dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Untuk mendukung hal tersebut, humas bertanggung jawab menyusun bahan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan, sehingga pesan yang disampaikan dapat terstruktur dan tepat sasaran. Selain itu, humas turut mengembangkan rencana pelayanan publik yang lebih responsif dengan memperhatikan masukan, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat, demi terciptanya layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

F. Berbagai Kegiatan Kehumasan dalam Lembaga Pendidikan

Secara umum, kegiatan humas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan humas internal dan eksternal. Hal ini juga berlaku pada kegiatan kehumasan di lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah.²³ Kegiatan humas dalam lembaga pendidikan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal. Kegiatan eksternal melibatkan pihak luar dan bertujuan membangun hubungan serta citra positif di mata masyarakat. Bentuknya dapat berupa penyampaian informasi melalui berbagai media, seperti televisi (dalam bentuk ceramah, diskusi, atau wawancara), radio (untuk menjangkau khalayak luas), dan media cetak seperti surat kabar, majalah, serta buletin. Selain itu, kegiatan eksternal juga mencakup pameran yang menampilkan karya dan prestasi siswa, serta penerbitan majalah sekolah sebagai sarana publikasi. Sementara itu, kegiatan internal ditujukan bagi warga sekolah sendiri, seperti guru, staf, dan siswa, dengan tujuan untuk menjelaskan kebijakan sekolah secara transparan, menampung aspirasi dan saran dari warga sekolah, serta menjalin kerja sama yang solid di lingkungan internal lembaga. Kedua jenis kegiatan ini saling melengkapi dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan.

G. Manajemen Humas sebagai Pengembang Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan dapat merancang strategi untuk mengatasi tantangan internal maupun eksternal dalam upaya pengembangan kelembagaan agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman merupakan hal penting bagi setiap lembaga. Dalam hal ini, humas memiliki peran vital dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi lembaga, terutama karena persepsi masyarakat terhadap institusi pendidikan sangat menentukan kepercayaan publik terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.²⁴

Salah satu tugas utama humas adalah melakukan publikasi mengenai berbagai kegiatan institusi agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Aktivitas ini meliputi penyampaian informasi dan penjelasan kepada publik terkait fungsi, tanggung jawab, serta program kerja

²² Charoline Renta Anggriani Marpaung and Bradley Setiyadi, "Peran Humas dalam Organisasi Sosial," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 3 (2024): 2587–93.

²³ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah* (Zahir Publishing, 2021).

²⁴ Isnaini Isnaini and Evita Rohmah, "Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik di MTs Maarif NU Kemiri Purworejo," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2021): 522–27.

organisasi, baik yang telah, sedang, maupun akan dijalankan.

Keberadaan manajemen humas menjadi penting dalam membangun citra positif lembaga. Dalam praktiknya, humas menjadi bagian dari struktur organisasi pendidikan yang biasanya dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang humas.²⁵ Humas dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Salah satu tugas utamanya adalah menyampaikan informasi dan ide kepada publik yang membutuhkan, serta membantu kepala sekolah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat apabila kepala sekolah tidak dapat melakukannya secara langsung. Untuk menunjang hal tersebut, humas juga bertanggung jawab menyediakan bahan informasi yang relevan, menyusun rencana tindak lanjut dari komunikasi publik yang memunculkan harapan baru, serta menyampaikan masukan dari masyarakat mengenai berbagai isu pendidikan. Selain itu, humas berperan dalam membantu sekolah memperoleh dukungan dan menjalin kerja sama dengan masyarakat, termasuk menyusun strategi untuk mendapatkan bantuan eksternal dari berbagai pihak. Dalam menjalankan tugasnya, humas juga harus terus mengamati perubahan opini publik guna menyesuaikan pendekatan komunikasi yang tepat, serta menyusun laporan kegiatan humas secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja. Seluruh fungsi ini menunjukkan bahwa humas merupakan elemen penting dalam menjaga hubungan positif antara lembaga pendidikan dan masyarakat luas.

Hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat bertujuan untuk mengenalkan pentingnya sekolah kepada publik, memperoleh dukungan baik moral maupun material, menyebarkan informasi mengenai program sekolah, menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat, serta mempererat hubungan antara keluarga dan sekolah dalam proses pendidikan anak.

H. Peran Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan

Glen M. Broom dan G.D. Smith mengklasifikasikan peran humas. Dalam praktik kehumasan, terdapat dua peran utama yang sering dijalankan oleh praktisi, yaitu sebagai teknisi komunikasi dan manajer komunikasi. Dalam peran sebagai *Communication Technician*, praktisi humas bertugas secara teknis sebagai penulis, editor, pembuat konten visual, serta pengelola media publikasi. Fokus mereka terletak pada penyampaian informasi kepada publik melalui berbagai saluran komunikasi, tanpa terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis organisasi. Sementara itu, dalam peran sebagai *Communication Manager*, humas bertindak sebagai perencana strategis yang bertanggung jawab menyusun program kerja kehumasan, memberikan masukan kebijakan kepada manajemen, menetapkan arah, dan strategi komunikasi lembaga, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan humas. Kedua peran ini saling melengkapi dalam menciptakan komunikasi yang profesional, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan institusi.²⁶

Sementara itu, Dozier dan Broom membedakan peran humas. Dalam menjalankan

²⁵ Ari Setyawan, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri" (IAIN Ponorogo, 2020).

²⁶ Glen M Broom and George D Smith, "Toward an Understanding of Public Relations Roles: An Empirical Test of Five Role Models' Impact on Clients.," 1978.

tugasnya, praktisi humas dapat memegang beberapa peran penting yang saling melengkapi dalam mendukung fungsi komunikasi organisasi. Sebagai penasehat ahli (*expert prescriber*), humas berperan sebagai konsultan yang memberikan saran dan solusi strategis kepada organisasi dalam menangani berbagai permasalahan hubungan publik. Dalam peran sebagai fasilitator komunikasi (*communication facilitator*), humas menjadi perantara yang menjembatani komunikasi antara organisasi dan masyarakat, guna menciptakan hubungan yang dilandasi pengertian dan saling percaya. Selanjutnya, sebagai fasilitator pemecahan masalah (*problem solving facilitator*), humas membantu pimpinan dalam proses pengambilan keputusan secara rasional dan profesional dengan mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi dan persepsi publik. Adapun dalam peran sebagai teknisi komunikasi (*communications technician*), humas bertugas mengelola aspek teknis komunikasi, seperti pembuatan konten, pengelolaan media, dan penyampaian informasi secara visual maupun tertulis. Keempat peran ini menunjukkan bahwa humas memiliki fungsi strategis maupun operasional dalam membangun citra dan menjaga hubungan antara lembaga dan publiknya.²⁷

Dari berbagai peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa humas dalam lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi penting sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat, serta mampu menganalisis dan merespons opini publik yang berkembang. Humas juga berperan dalam membangun komunikasi yang efektif dan konstruktif guna mendukung kemajuan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

I. Langkah Nyata Optimalisasi Humas bagi Lembaga Pendidikan Islam.

Berdasarkan studi literatur dan analisis terhadap berbagai pendapat ahli, diperoleh pemahaman yang mendalam bahwa manajemen humas merupakan bagian integral dari sistem manajemen lembaga pendidikan Islam, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mendukung tercapainya tujuan institusi. Fungsi humas dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk citra positif lembaga, mengelola opini publik, serta membangun komunikasi dua arah antara lembaga dan publiknya. Peran humas mencakup dua aspek utama, yaitu sebagai teknisi komunikasi dan manajer komunikasi, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan internal maupun eksternal, seperti menjembatani komunikasi antarwarga sekolah dan membangun hubungan dengan masyarakat, media, serta instansi lain.

Di samping itu, humas dalam lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran strategis, tidak hanya dalam aspek teknis dan administratif, tetapi juga sebagai penghubung antara nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan dan pelayanan publik. Fungsi strategis ini mencakup perencanaan program, penyusunan strategi komunikasi, pelibatan masyarakat, serta pengelolaan krisis informasi, yang keseluruhannya bertujuan untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Untuk mengoptimalkan peran tersebut, dibutuhkan langkah nyata yang bersifat aplikatif, antara lain membentuk unit humas yang profesional dan berbasis kompetensi; menyusun rencana kerja humas secara terstruktur dan terintegrasi dengan visi-misi lembaga; meningkatkan kapasitas

²⁷ Broom and Smith.

sumber daya manusia humas melalui pelatihan komunikasi strategis dan pemahaman nilai-nilai Islam; mengembangkan media informasi berbasis digital yang efektif dan interaktif; menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak seperti orang tua, alumni, dan instansi pemerintah; serta mengadakan forum konsultasi dan dialog terbuka sebagai sarana penyerapan aspirasi masyarakat. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mendorong humas untuk tidak hanya menjalankan fungsi informatif, tetapi juga transformatif dalam pengembangan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan studi literatur dan analisis terhadap berbagai pendapat ahli, diperoleh pemahaman yang mendalam bahwa manajemen humas merupakan bagian integral dari sistem manajemen lembaga pendidikan Islam, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mendukung tercapainya tujuan institusi. Fungsi humas dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk citra positif lembaga, mengelola opini publik, serta membangun komunikasi dua arah antara lembaga dan publiknya. Peran humas mencakup dua aspek utama, yaitu sebagai teknisi komunikasi dan manajer komunikasi, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan internal maupun eksternal, seperti menjembatani komunikasi antarwarga sekolah dan membangun hubungan dengan masyarakat, media, serta instansi lain. Di samping itu, humas dalam lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran strategis, tidak hanya dalam aspek teknis dan administratif, tetapi juga sebagai penghubung antara nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan dan pelayanan publik. Fungsi strategis ini mencakup perencanaan program, penyusunan strategi komunikasi, pelibatan masyarakat, serta pengelolaan krisis informasi, yang keseluruhannya bertujuan untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat para ahli seperti *Cutlip, Center*, dan *Canfield*, bahwa humas merupakan bagian dari fungsi manajerial memiliki peran krusial dalam pencapaian tujuan organisasi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Glen M. Broom dan G.D. Smith yang membedakan antara peran teknisi komunikasi dan manajer komunikasi.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, peran humas menjadi semakin penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepercayaan dan legitimasi institusi di mata masyarakat. Humas bertindak sebagai perpanjangan tangan dari pimpinan lembaga dalam menyampaikan visi, misi, dan kebijakan lembaga kepada publik, serta menerima dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial pendidikan Islam.²⁸

Pentingnya humas juga tercermin dalam fungsi edukatif dan persuasif yang dimilikinya. Melalui penyampaian informasi yang objektif dan komunikatif, humas dapat mendidik masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sekaligus mempengaruhi opini dan sikap masyarakat agar selaras dengan tujuan lembaga.

Lebih lanjut, kehadiran humas dalam lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tuntutan profesionalisme. Praktisi humas dituntut untuk tidak hanya menguasai teknik

²⁸ Mei Santi and Reorycha Risma Putri, "Peran dan Otoritas Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawasi Aktivitas Transaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," 2024.

komunikasi, tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat. Dalam kerangka pendidikan Islam, hal ini menyiratkan perlunya humas yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam.

Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa fungsi humas yang efektif dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan strategi komunikasi yang terencana, humas mampu membangun relasi yang saling menguntungkan antara lembaga dan publiknya, seperti melalui forum konsultasi orang tua, kemitraan dengan alumni, maupun kolaborasi dengan dunia usaha dan pemerintah.

Dengan demikian, keberadaan manajemen humas yang profesional dan terstruktur di lembaga pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan modernisasi dan ekspektasi publik. Peran humas yang aktif dan responsif tidak hanya akan menciptakan citra positif lembaga, tetapi juga memperkuat eksistensi dan daya saing lembaga di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan kritis.

J. Simpulan

Manajemen hubungan masyarakat adalah bentuk komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik antara organisasi dan publik, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan fungsi manajerial melalui peningkatan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama. Dalam konteks lembaga pendidikan, pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat diawali dengan penataan struktur internal humas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang bertujuan membangun citra positif lembaga, baik dari sisi kualitas pendidikan, transparansi, maupun keragaman program. Manajemen humas pendidikan juga berperan dalam menjaga keselarasan norma melalui jalur komunikasi internal dan eksternal, guna menciptakan pemahaman serta terjalinnya hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam, bahkan hampir seluruh jenis lembaga, memerlukan peran humas sebagai sarana penting dalam pengembangan institusi. Hal ini disebabkan oleh pentingnya peran dan tanggung jawab humas yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu dirancang secara efektif agar hasil yang diperoleh dapat lebih efisien. Untuk mewujudkannya, untuk mendukung efektivitasnya, program kerja humas perlu dirancang secara tepat dan mudah diimplementasikan. Pengembangan fungsi humas juga berkontribusi terhadap aspek keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Nilai-nilai dalam pendidikan hubungan masyarakat (*public relations*) selaras dengan ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mulai dari pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M Nazar. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam." *Kutubkhanah* 19, no. 2 (2016): 133–51.
- Assingkily, Maiyatul Jannah. "Utilizing Meaningful Instructional Design to Enhance Elementary School Students' Learning Capabilities." *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 1 (2024): 385–90.
- Bogdan, Radu J. *Interpreting Minds*. MIT Press, 1997.
- Broom, Glen M, and George D Smith. "Toward an Understanding of Public Relations Roles: An Empirical Test of Five Role Models' Impact on Clients.,," 1978.
- Cindrakasih, R R Roosita, Wulan Muhariani, Murtiadi Murtiadi, Eni Saeni, Priatna Priatna, Yulianti Fajar Wulandari, Yan Bastian, and Hermawan Yulianto. *Buku Ajar Public Relations & Manajemen Krisis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hasmiza, Hasmiza. "Model Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi untuk Pembelajaran yang Inovatif." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 164–77.
- Isnaini, Isnaini, and Evita Rohmah. "Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik Di MTs Maarif NU Kemiri Purworejo." *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2021): 522–27.
- Lattimore, Tor, and Csaba Szepesvri. *Bandit Algorithms*. Cambridge University Press, 2020.
- Madum, Mohamad. "Inclusive Islamic Education Model Based On Community Organizations : A Study On The Dian Interfidei Community In Yogyakarta Mohamad Madum Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo" 8, no. 1 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i1.1380>.
- . "Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Untuk Membangun Sikap Ketaatan Siswa Mts di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 4 (November 6, 2021). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2384>.
- Marpaung, Charoline Renta Anggriani, and Bradley Setiyadi. "Peran Humas dalam Organisasi Sosial." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 3 (2024): 2587–93.
- Matheos, Mercy J G M, Eva Marentek, and Meiske Rembang. "Peran Humas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Portal Akademik Bagi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 7, no. 2 (2018).
- Maulana, Moh Hasan Afini, and Moh Hasan. "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren." *Itqan* 10, no. 1 (2019): 147–66.
- Morissan, Morissan. "Media Sosial dan Partisipasi Sosial Di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 1 (2014): 50–68.
- Mukti, Aditya Fadhillah, Aflah Dimas Dewanga Firmansyah, Aldo Rifko Firmansyah, Annisa Rahma Auliya, Aulia Arista Afiarni, and Azhar Yasin Rantisi. "Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah." *Proceedings Series of Educational Studies*, 2025.

- Mulyana, Yayan. "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Jurnal Kependidikan Triadik* 12, no. 1 (2009).
- Nasution, Zulkarnain. "Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM di Kabupaten Labuhanbatu." *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 5, no. 1 (2018): 1–11.
- Nodyawati, Eka. "Peran Humas dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit (Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Surakarta) Tahun 2010/2011," 2011.
- Nubatonis, Servince Imelda. "Peran Public Relation dalam Program Larasita Badan Pertanahan Kabupaten Timor Tengah Utara Di Kelurahan Kefa Tengah." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 62–72.
- Pramungkas, Patrea Reola. "Peran Humas Pembentuk Opini Publik dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 1–14.
- Rahmat, Abdul. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Zahir Publishing, 2021.
- Santi, Mei, and Reorycha Risma Putri. "Peran dan Otoritas Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawasi Aktivitas Transaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," 2024.
- Setyawan, Ari. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri." IAIN PONOROGO, 2020.
- Wiguna, I Nyoman Tos Pasek, I Gst Lanang Agung Parwata, and I Ketut Semarayasa. "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan." *Indonesian Journal of Sport and Tourism* 2, no. 2 (2020): 46–52.